

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut data WHO, pada tahun 2017 sebanyak 295.000 wanita meninggal selama kehamilan, setelah kehamilan dan saat persalinan. Sebagian besar kematian ini (94%) terjadi di daerah dengan sumber daya yang rendah (*World Health Organization*, 2019). Angka kematian ibu (AKI) Indonesia menduduki peringkat tinggi dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas dari tahun 2013-2018 proporsi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% sedangkan target RPJMN tahun 2019 sebesar 28% (Riskesdas, 2018). Dampak Anemia di trimester III kehamilan akan menimbulkan penurunan kondisi ibu hamil maupun janinnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia kehamilan dan kadar Hb <11gr/dL pada ibu hamil trimester III berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah. Selain meningkatkan resiko BBLR anemia dapat meningkatkan resiko lahir mati dan kematian neonatal (Patel et al., 2018).

Pada Tahun 2020 Jawa Barat angka kejadian anemia ibu hamil adalah 39,8%. Tahun 2020 data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor presentasi ibu hamil yang mengalami anemia adalah 13,1%. Berdasarkan data tahun 2019 Puskesmas Ciawi ditemukan deteksi faktor resiko dengan anemia atas dasar pemeriksaan Haemoglobin kurang dari 11 gr/dl sebanyak 78 orang, dan tahun

2020 sebanyak 65 orang namun jumlah tersebut masih jauh dari target puskesmas sebesar 5% (Dinkes Kabupaten Bogor, 2020).

Anemia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain usia, paritas, frekuensi kunjungan ANC, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Tampubolon et al., 2021). Untuk mengatasi permasalahan kekurangan zat gizi besi yang mengakibatkan kadar hemoglobin menurun, secara farmakologis Pemerintah memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen gizi penambah darah berbentuk tablet/ kaplet/ kapsul yang diberikan setiap minggu dengan jumlah dalam satu tahun (90 butir), namun setelah diberikan Tablet Tambah Darah (TTD) ada yang tidak di minum dengan alasan rasa dan bau tidak enak dan ada efek samping seperti mual-muntah dan feses mengeras dan berwarna kehitaman (Risksedas, 2018).

Hasil penelitian oleh Bachtiar *et al.*, (2020) mengemukakan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada pemberian madu selama 2 bulan dengan peningkatan kadar hemoglobin (1,79-2,27 gr/dL). Madu merupakan suplemen alami yang baik dikonsumsi oleh ibu selama masa kehamilan. Dalam madu terkandung sumber karbohidrat, protein, vitamin A, B1, B3, B12, B5, C, D, E, K, Beta caroten, serta kandungan mineral, garam dan zat lain seperti zat besi, sulfur magnesium, kalsium, kalium, natrium, fosfor, serta antibiotika, antioksidan dan enzim pencernaan. Vitamin C dalam madu membantu proses penyerapan zat besi. vitamin B12 dan asam folat, membantu pembentukan sel baru, sehingga dapat mempengaruhi Fe dalam darah sebagai peningkatan hemoglobin.

Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Wardiyah and Ervina (2020) yang mengungkapkan bahwa pemberian madu pada ibu hamil Trimester III dapat

meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil dengan Rata-rata nilai Kadar Hemoglobin sebelum diberikan madu adalah 9,973 gr/dL setelah diberikan madu meningkat menjadi 10,66 gr/dL (Wardiyah, 2020).

Hasil penelitian tentang pemberian madu pada ibu hamil telah banyak dilakukan dengan hasil didapati peningkatan kadar Hb baik pengukuran darah kapiler (6.95%) maupun darah vena dengan jumlah peningkatan mencapai (18.90%) (Andi Hariati, et.al, 2020). Tingkat kejadian Anemia pada ibu hamil trimester III masih cukup tinggi sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Perbandingan Pemberian Madu Akasia Dan Madu Multiflora Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Tahun 2022”.

Madu merupakan salah satu produk alami penting, yang telah digunakan untuk berbagai keperluan pengobatan sejak zaman kuno. Selain peran penting madu dalam pengobatan tradisional, para ilmuwan juga menerima madu sebagai obat baru yang efektif untuk berbagai jenis penyakit.

Madu alami diproduksi di berbagai wilayah di dunia, kondisi alam dan geografis, iklim, dengan segala keunikan tumbuhan dan varians spesifik flora terlokalisasi di masing-masing ekosistem. Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap jenis madu memiliki keunikan kombinasi atau komposisi senyawa dan sifat fisikokimia yang sangat beragam (Thrasylvoulou, 2018).

Kandungan zat besi dapat mensintesis pembentukan heme yang dapat memacu kadar Hemoglobin. Karbohidrat dan lemak membentuk suksinil CoA yang selanjutnya bersama glisin akan membentuk protoporfirin melalui serangkaian

proses porfirinogen Protoporfirin yang terbentuk selanjutnya bersama molekul heme dan protein globin membentuk hemoglobin (Munafiah et al., 2019)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari survei yang dilakukan dengan bidan koordinator di Puskesmas Ciawi mencatat sebesar 56,8% ibu hamil mengidap anemia. penulis berinovasi dalam melakukan pencegahan dan pengurangan anemia pada ibu hamil dengan melakukan penelitian mengenai “Apakah Ada Perbandingan Pemberian Madu Akasia Dan Madu Multiflora Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Tahun 2023?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Perbandingan Pemberian Madu Akasia dan Madu Multiflora Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian madu Akasia pada kelompok intervensi I di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi
- 2) Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian madu multiflora Darah pada kelompok intervensi II di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian madu Akasia pada kelompok intervensi I di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi

- 4) Untuk mengetahui pengaruh kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian madu Multiflora pada kelompok intervensi II di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi
- 5) Untuk mengetahui perbedaan antara kelompok intervensi I (madu Akasia) ditambah Tablet Tambah Darah dan kelompok intervensi II (madu Multifloradan) ditambah Tablet Tambah Darah terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi dalam melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil dan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Ciawi.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi kepada pihak puskesmas bahwa pemberian tablet tambah darah ditambah dengan madu dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III

Menjadikan masukan bagi pihak puskesmas sebagai program peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan pemberian tablet tambah darah dibarengi dengan madu.

1.4.3. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil trimester III, dan dapat menambah pengetahuan ibu hamil mengenai

makanan atau nutrisi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga ibu hamil dapat melakukannya secara mandiri.

1.4.4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, Seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Universitas Nasional dan sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam ruang lingkup kesehatan ibu hamil trimester III.

